



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN TINDAKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS K. PON

*Relationship Levels Of Knowledge Of Mothers About Exclusive Breast Milk With Exclusive Breastfeeding Measures At K. Pon Health Center*

Sri Lasmawati<sup>K</sup>, Maya Ardilla Siregar, Martogi Monika

Departemen D-3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email Penulis<sup>K</sup>: [srilasmawanti@gmail.com](mailto:srilasmawanti@gmail.com)

### ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi selama 6 bulan dengan tanpa menambahkan makanan atau minuman lainnya. Pemberian ASI Eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2015 hanya 39% bayi dibawah 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 40%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas K. Pon tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas K. Pon pada bulan maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah melahirkan di Puskesmas K. Pon. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah total sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki tindakan pemberian ASI Eksklusif kurang sebanyak 18 orang (45,0%), Tindakan cukup sebanyak 13 orang (32,5%) dan Tindakan baik sebanyak 9 orang (22,5%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,008 (<0,005) yang berarti terdapat Hubungan antara Pengetahuan dengan Tindakan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas K. Pon tahun 2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi kepada Ibu menyusui, bahwa pengetahuan dan tindakan pemberian ASI eksklusif sangat penting.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Menyusui, ASI Eksklusif.**

### ABSTRACT

*Exclusive Mother's Milk (ASI) is breast milk that is given to babies for 6 months without adding other food or drinks. Exclusive breastfeeding in the world is still low. Based on data from the United Nations Children's Fund (UNICEF) in 2015 only 39% of babies under 6 months received exclusive breastfeeding worldwide, this figure has increased in 2017 which is 40%. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding with exclusive breastfeeding actions at the K. Pon Health Center in 2021. The research method used is an analytical survey with a cross sectional approach. This research was conducted at the K. Pon Health Center in March 2021. The population in this study were all mothers who had given birth at the K. Pon Health Center. The total population in this study was 40 people, the sampling technique in this study was total sampling. Data analysis in this study used univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results in this study found that the majority of mothers had less exclusive breastfeeding actions as many as 18 people (45.0%), sufficient actions as many as 13 people (32.5%) and good actions as many as 9 people (22.5%).*

*Based on the results of the chi-square test, it is known that the p-value = 0.008 (<0.005), which means that there is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding. The conclusion in this study is that there is a significant relationship between the mother's level of knowledge about exclusive breastfeeding and the act of exclusive breastfeeding at the K. Pon Health Center in 2021. The results of this study are expected to be used as input and information to breastfeeding mothers, that knowledge and actions of exclusive breastfeeding very important.*

**Keywords: Knowledge, Action, Exclusive Breastfeeding.**

## **PENDAHULUAN**

ASI eksklusif adalah cara paling efektif untuk menjamin kesehatan bayi. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI sedini dan sebanyak mungkin sejak bayi dilahirkan hingga bayi berusia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain, bahkan air putih sekalipun. ASI mengandung 200 zat yang berbeda, termasuk protein, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, hormon, dan zat nutrisi lainnya dan ASI menyediakan semua nutrisi penting untuk tumbuh kembang bayi dan mengandung antibodi yang berfungsi melawan sakit penyakit bayi dan membantu menyempurnakan sistem kekebalan tubuh bayi (1).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia sebesar 29,5%. Pencapaian ini masih jauh dari target nasional yang ditetapkan tahun 2016 yaitu 80%. Sedangkan berdasarkan pusat data dan informasi (pusdatin) Kemenkes RI menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kalimantan Selatan pada 3 tahun terakhir adalah 67,2% pada tahun 2014, sebesar 61,4% tahun 2015 dan terakhir pada tahun 2016 sebesar 30,9% (1).

Pemberian air susu ibu (ASI) Eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2015 hanya 39% bayi dibawah 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 40%. Di Indonesia jumlah cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 54,0%. Mengacu pada target renstra pada tahun 2017 yaitu 42% maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sudah mencapai target (2,3).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan survei Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 pencapaian ASI eksklusif sekitar 42%. Sedangkan dari Dinas Kesehatan Provinsi, cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 54,3% (4).

Tahun 2016 *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu atau dari pengasuh yang diminta ibu untuk memberikan ASI, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral ataupun obat (5).

Data Kesehatan dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka di kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Data Kesehatan dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka di kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi berusia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (6,7).

Air susu ibu (ASI) eksklusif berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (kementerian Kesehatan republik Indonesia,2017) (8).

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik, karena mencoba mencari hubungan antara variabel. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor beresiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu yang sama (9).

Penelitian dilakukan di Puskesmas K. Pon dari Bulan Maret s/d Juni. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah melahirkan di Puskesmas K.Pon. yang memiliki bayi 0-6 bulan dengan jumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu teknik dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden. Analisis data menggunakan analisis bivariat di gunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (*independen*) dan tindakan pemberian ASI eksklusif (*dependen*) (9).

## HASIL

### Hasil Penelitian

#### Analisis Univariat

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Kampung Pon.*

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif	Jumlah	
	f	%
Kurang	22	55,0
Cukup	11	27,5
Baik	7	17,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1. diatas terdapat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Kampung Pon memiliki pengetahuan kurang berjumlah 22 (55,0%) responden, yang pengetahuan cukup sejumlah 11 (27,5%) responden, yang pengetahuan baik berjumlah 7 (17,5%) responden.

**Tabel 2.**

*Distribusi Frekuensi Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Kampung Pon*

Tindakan Pemberian Ibu Tentang Asi Eksklusif	Jumlah	
	f	%
Kurang	18	45,0
Cukup	13	32,5
Baik	9	22,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2. diatas terdapat Tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas K. Pon tahun 2021 diketahui bahwa yang memiliki Tindakan kurang berjumlah (45,0%) responden, yang pengetahuan cukup sejumlah 13 (32,5%) responden, yang pengetahuan baik berjumlah 9 (22,5%) responden.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 3.**

*Tabulasi silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif*

No	Tingkat Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif	Tindakan Pemberian ASI Eksklusif						Jumlah	Signifikan
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%		

1	Kurang	6	15,0	11	27,5	5	12,5	22	55,0	0,008
2	Cukup	5	12,5	2	5,0	4	10,0	11	27,5	
3	Baik	7	17,5	0	0	0	0	7	17,5	
Total		18	45,0	13	32,5	9	22,5	40	100	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 40 responden yang Memiliki pengetahuan kurang dengan tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 6 responden (15,0%), sedangkan yang kurang dengan katategori cukup tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 11 responden (27,5%), dan yang kurang dengan kategori baik tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 5 responden (12,5%), lalu yang memiliki pengetahuan cukup dengan tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 5 responden (12,5%), sedangkan yang cukup dengan katategori cukup tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 2 responden (5,0%), kemudian yang memiliki pengetahuan cukup dengan tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 4 responden (10,0%), lalu yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori kurang tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 7 responden (17,5%), dan yang pengetahuan baik dengan tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 0 responden (0%), kemudian yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori baik tindakan pemberian ASI eksklusif sebanyak 0 responden (0%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kampung Pon dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,008 dan nilai (0,05), artinya ada hubungan antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Tindakan Pemeberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kampung Pon.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui dari 40 responden Di Puskesmas Kampung Pon diketahui bahwa yang memiliki Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif kurang berjumlah 22 (55,0%) responden dan cukup berjumlah 11 (27,5%) responden dan baik berjumlah 7 (17,5%) responden.

Penelitian ini sejalan Rizal (2021) menunjukan bahwa responden menunjukan yang memiliki pengetahuan Kurang berjumlah 36 (20,51%) responden dan yang baik berjumlah 20 (51,28%) responden (3,10).

Penelitian ini sejalan Siam dan Septina (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan Ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif dalam upaya pencegahan stunting. Asi menjadi faktor utama dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, maka diperlukan tingkat pengetahuan dan sikap ibu menhyusui mengetahui pentingnya Asi bagi bayi (11,12).

Menurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa banyaknya pengetahuan dengan kategori kurang mungkin ini di karenakan adanya kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan kurangnya sumber informasi tentang kependidikan atau kurang mendalami pengetahuan.

### Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kampung Pon

Berdasarka tabel 4. dapat di ketahui tabulasi silang antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan tindakan pemberian ASI eksklusif, bahwa dari 40 responden, yang Tingkat Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif kurang sejumlah 22 (55,0%) responden dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif kurang sejumlah 6 (15,0%) responden dan yang cukup 11 (27,5%) responden dan yang baik berjumlah 5 (12,5%) responden, dan yang memiliki Tingkat Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif cukup berjumlah 11 (27,35) responden dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif kurang berjumlah 5 (12,5%) responden, dan yang cukup berjumlah 2 (5,0%) responden, dan yang baik 4 (10,0%) responden, sedangkan yang memiliki Tingkat Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif baik berjumlah 7 (17,5%) responden dengan Tindakan

Pemberian ASI Eksklusif kurang berjumlah 7 (17,5%) responden, dan yang cukup berjumlah 0 (0%) dan yang baik berjumlah 0 (0%).

Penelitian ini sejalan dengan Nurhanifah Siregar, dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di puskesmas labuhan rasoki, dalam penelitian ini menggunakan *chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,008 dan nilai (0,05), artinya ada hubungan Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif (10,13).

Menurut asumsi penelitian menjelaskan dengan adanya dukungan dari suami, maka emosional ibu akan stabil dan termotivasi untuk memberikan bayinya dengan gizi yang baik yaitu ASI eksklusif, dibuktikan dengan sangat sedikit bayi yang diberikan makanan tambahan setelah diberikan edukasi kepada para suami untuk memberikan dukungan kepada istri untuk memberikan ASI secara eksklusif.

## KESIMPULAN

Dari 40 responden dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan tindakan pemberian asi eksklusif dengan nilai *p-value* 0,008 di Puskesmas Kampung Pon.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimah kasih kepada Puskesmas Kampung Pon yang telah memberikan kesempatan, tempat, waktu dan memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kampung Pon ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sari D. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) Diwilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2020. [Skripsi]. Universitas Islam Kalimantan; 2020.
2. Dian Karisma TRY. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas dalam Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Bantul II. J Ilmu Kebidanan. 2020;6(2):12–9.
3. Riza Ramil. Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo. Indones J Heal Educ. 2020;8(1):36–46.
4. Kustinah E. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian Asi Eksklusif. J Min Inst Japan. 1967;83(947):421–3.
5. Wulandari MA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian Asi Eksklusif. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2020.
6. Sitopu SD, Simamora ME. Perilaku Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Helvetia Kota Medan. J Darma Agung Husada. 2019;5(1):33–45.
7. Ilhami MF, Ichsan B, Med M, Nursanto D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif dengan Tindakan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Kartasura. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
8. Elise Putri TK. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2018. J Kebidanan. 2018;8(2):326873.
9. Iman Muhammad, S.E, S.Kom, M.M. MK. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Medan: Cipta Medika Publisher; 2016. 23 p.
10. Safrida S, Fahlevi MI. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif dalam Upaya Pencegahan Stunting di Gampong Alue Ambang. J Biol Educ. 2022;10(1):105–13.
11. Siam KN, Nulhakim L. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. INVOLUSI J Ilmu

- Kebidanan. 2023;13(1):18–23.
12. Septina Y, Rulianti F. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *J Heal Res Sci.* 2022;2(1):47–56.
  13. Widiati H. Hubungan Usia dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif. [Skripsi]. Sekolah Tinggi Kes Insan Cendekia Medika; 2022.